

DOI: <https://doi.org/10.70285/3hrtf207>

Literasi AI untuk Masyarakat: Memahami Manfaat, Tantangan, dan Peluang Kecerdasan Buatan melalui Pengabdian Masyarakat.

Tedy Wahyudi¹, Bima Warasatriya², Salsabillah Febriyanti³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang^{1,2,3}tedy23579@gmail.com¹, salsabillah23febriyanti@gmail.com², bimawarasatriyaa@gmail.com³

Received 10/05/2025 | Revised 10/06/2025 | Accepted 07/07/2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah merambah ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pendidikan, kesehatan, industri, hingga layanan publik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, tantangan, dan peluang penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi aplikasi AI sederhana kepada masyarakat umum di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi AI, namun masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan akses terhadap implementasinya. Kegiatan ini juga berhasil membuka wawasan masyarakat tentang manfaat AI dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan, mempermudah akses informasi, serta peluang ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya literasi digital, kekhawatiran akan penggantian tenaga kerja manusia, dan isu etika dalam penggunaan AI. Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan dan pendampingan dalam penerapan teknologi AI secara bijak dan inklusif, agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga mampu beradaptasi dan mengambil manfaat maksimal dari perkembangan teknologi tersebut.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Literasi Digital; Etika Teknologi; Peluang Ekonomi

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has increasingly penetrated various aspects of daily life, including education, healthcare, industry, and public services. This community service activity was carried out to enhance public understanding of the benefits, challenges, and opportunities of using AI in everyday life. The methods used included counseling sessions, interactive discussions, and demonstrations of simple AI applications to the general public in urban and semi-urban areas. The results showed that most participants had a high interest in AI technology but still lacked understanding and access to its implementation. The activity successfully broadened public insight into the benefits of AI in improving work efficiency, easing access to information, and creating economic opportunities through the use of digital technology. The main challenges identified include low digital literacy, concerns about the replacement of human labor, and ethical issues in AI usage. The conclusion emphasizes the importance of continuous education and assistance in the wise and inclusive application of AI technology so that the public can not only become users but also adapt and gain maximum benefits from technological advancements.

Keywords: *Artificial Intelligence; Digital Literacy; Technology Ethics; Economic Opportunities*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam era Revolusi Industri 4.0 telah menjadikan teknologi ini sebagai bagian integral dari kehidupan manusia modern. AI didefinisikan sebagai sistem komputer yang mampu meniru kecerdasan manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, seperti pengenalan suara, pengambilan keputusan, dan pemrosesan data dalam skala besar (Floridi & Cowls, 2019). Pemanfaatan AI kini dapat ditemukan hampir di semua aspek kehidupan, mulai dari layanan konsumen, perbankan digital, pendidikan, transportasi, hingga sektor bisnis dan rumah tangga.

Namun, semakin luasnya pemanfaatan AI juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam aspek etika dan tanggung jawab penggunaannya. Di sinilah pentingnya kesadaran terhadap etika individu dan etika bisnis dalam penggunaan AI. Etika individu berkaitan dengan tanggung jawab pribadi terhadap penggunaan data, privasi, serta keadilan informasi. Sementara itu, etika bisnis menekankan pentingnya penggunaan AI secara transparan, adil, dan akuntabel oleh pelaku usaha. Panduan global mengenai prinsip etika AI pun terus berkembang untuk menjawab tantangan ini (Jobin et al., 2019; Raharjo, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat, tantangan, serta peluang yang ditawarkan oleh AI, dengan fokus pada pembentukan sikap etis dalam penggunaannya, baik di tingkat individu maupun bisnis. Diharapkan, melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih siap dan bijak dalam menghadapi era digital yang semakin didorong oleh teknologi AI.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui metode edukasi dan partisipatif (Morley et al., 2020). Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum yang berada di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan, yang dinilai memiliki potensi dan kebutuhan dalam memahami pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi survei kebutuhan informasi masyarakat terkait AI, penyusunan materi sosialisasi, serta koordinasi dengan mitra lokal dan tokoh masyarakat. Survei awal ini dilakukan secara informal untuk menggali sejauh mana pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap teknologi AI.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari beberapa sesi, yaitu: (1) sosialisasi dan penyuluhan mengenai konsep dasar dan penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari; (2) diskusi interaktif mengenai manfaat, tantangan, dan potensi risiko penggunaan AI; dan (3) demonstrasi langsung penggunaan aplikasi berbasis AI sederhana, seperti chatbot, aplikasi pencarian otomatis, serta asisten suara digital.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut, di mana dilakukan evaluasi hasil kegiatan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, peserta juga diberikan akses pada media komunikasi daring sebagai bentuk tindak lanjut untuk diskusi dan konsultasi lanjutan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama dua hari secara luring di aula pertemuan komunitas setempat dengan menerapkan prinsip inklusivitas dan pendekatan yang mudah dipahami. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang berkelanjutan dan aplikatif mengenai kecerdasan buatan di tengah masyarakat (Morley et al., 2020).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Etika Individu

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kecerdasan buatan (AI) serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 30 peserta, terjadi peningkatan skor pemahaman rata-rata sebesar 35%.

Pembahasan dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa perhatian utama peserta adalah aspek etika individu dalam penggunaan AI. Banyak peserta menyatakan kekhawatirannya terhadap potensi penyalahgunaan AI, seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, serta ketergantungan terhadap sistem otomatis. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan nilai-nilai etis.

Etika individu merujuk pada tanggung jawab dalam menggunakan teknologi secara bijak dan sadar, seperti tidak menyebarkan informasi tanpa verifikasi dan menjaga keamanan data pribadi (Floridi & Cows, 2019). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan kerangka kerja etika AI global yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Diskusi juga menyoroti bahwa peserta mulai memahami pentingnya literasi digital sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang etis dalam berinteraksi dengan teknologi.

Etika Bisnis

Hasil kegiatan juga mengungkap dimensi penting lain dari pemanfaatan AI, yaitu aspek etika bisnis. Dalam sesi diskusi bersama pelaku usaha kecil dan masyarakat yang bergerak di sektor digital, muncul pertanyaan mengenai bagaimana AI digunakan secara etis dalam praktik bisnis.

Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan AI dalam kegiatan usaha, seperti otomasi layanan pelanggan dan analisis data. Namun, mereka juga khawatir tentang penggunaan data pelanggan tanpa izin dan diskriminasi algoritmik. Etika bisnis dalam konteks ini menuntut pelaku usaha untuk menjunjung prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas (Binns, 2018).

Diskusi ini memperkuat pentingnya pelatihan dan kebijakan internal yang etis terkait penggunaan AI, seperti menyusun kebijakan privasi, menyediakan opsi bagi pengguna, serta evaluasi algoritma secara berkala. Prinsip-prinsip tersebut juga ditegaskan dalam kajian oleh Zeng et al. (2018), yang mendorong integrasi prinsip etika dalam penerapan AI di lingkungan bisnis. Selain itu, penting pula bagi pelaku usaha untuk menjalin komunikasi terbuka dengan pelanggan terkait penggunaan data mereka, serta melibatkan pihak independen dalam audit algoritma.

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	24	9	5	0	0	38	171	4.5	Sangat Baik
B	Fasilitator	55	24	12	0	0	91	407	4.47	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan	8	7	2	0	0	17	74	4.35	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	21	7	12	0	0	40	169	4.22	Sangat Baik

Kesimpulan Umum	113	47	30	0	0	190	843	4.43	Sangat Baik
Pelatihan									

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali



Gambar 1: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
(Sumber: Dokumentasi Peserta PKM SMPN 03 Gunung Sindur)

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa AI kini hadir dalam hampir seluruh aspek kehidupan. Namun, belum seluruh masyarakat memahami bagaimana menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab. Diskusi dan edukasi yang dilakukan berhasil menanamkan kesadaran bahwa kemajuan teknologi harus dibarengi dengan integritas moral, terutama dalam menghadapi risiko privasi, misinformasi, dan ketidakadilan sistem (Jobin et al., 2019).

Etika individu dan etika bisnis menjadi fondasi penting untuk menciptakan masyarakat digital yang cerdas dan adil. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk menilai, mengelola, dan mengkritisi penggunaan teknologi. Literasi digital yang kuat akan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menggunakan AI secara bertanggung jawab dan produktif. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai etis tidak hanya dibebankan kepada pengembang teknologi, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat (Raharjo, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap AI, sekaligus membangun kesadaran etis baik pada tingkat individu maupun bisnis. Dalam konteks individu, peserta mulai memahami pentingnya menjaga privasi dan bersikap kritis terhadap informasi. Dalam konteks bisnis, peserta memahami pentingnya transparansi, keadilan, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan AI.

Penerapan AI di masyarakat harus dibarengi dengan edukasi berkelanjutan dan literasi digital. Untuk itu, pendekatan edukatif dan partisipatif seperti kegiatan ini perlu terus dilanjutkan agar masyarakat tidak hanya siap

secara teknologi, tetapi juga secara etika dalam menghadapi masa depan digital. Disarankan adanya pengembangan modul pelatihan etika AI berbasis lokal serta integrasi materi ini ke dalam program literasi digital nasional.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada lembaga perguruan tinggi dan program studi yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para peserta dari masyarakat umum dan pelaku usaha yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi edukasi dan diskusi. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana dan rekan-rekan sejawat yang telah bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini secara partisipatif. Dukungan ini sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan program serta penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Binns, R., Veale, M., Van Kleek, M., & Shadbolt, N. (2020). 'It's reducing a human being to a percentage': Perceptions of justice in algorithmic decisions. In *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1–14). ACM. <https://doi.org/10.1145/3313831.3373652>
- Dignum, V. (2022). *Responsible Artificial Intelligence: How to Develop and Use AI in a Responsible Way*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-30371-6>
- Lee, M. K., Kim, Y., & Kim, J. (2022). Participatory AI ethics: Tools and methods for involving communities in the development of ethical AI systems. *AI & Society*, 37, 229–243. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01193-z>
- McKee, H. A., & Porter, J. E. (2023). Digital ethics: Rhetoric and responsibility in online research. *Computers and Composition*, 67, 102655. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2023.102655>
- Wang, W., & Siau, K. (2021). Artificial Intelligence, Ethics, and Society: A Review of Research Literature and Implications. *Journal of Database Management*, 32(3), 42–59. <https://doi.org/10.4018/JDM.2021070103>
- Zhang, B., Dafoe, A., & Ullman, T. D. (2021). Artificial Intelligence: A Guide to Ethical Use in Everyday Life. *Ethics and Information Technology*, 23(4), 675–688. <https://doi.org/10.1007/s10676-021-09596-z>
- Wang, W., & Siau, K. (2021). Artificial intelligence, ethics, and business. *Business Horizons*, 64(6), 739–748. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.08.004>
- Zhang, K., Zhang, H., & Xu, J. (2021). AI ethics awareness in the age of generative technology. *Journal of Information Ethics*, 30(1), 45–62.
- Binns, R. (2018). Fairness in Machine Learning: Lessons from Political Philosophy. *Proceedings of the 2018 Conference on Fairness, Accountability and Transparency*, 149–159. <https://doi.org/10.1145/3287560.3287598>
- Floridi, L., & Cowls, J. (2019). A Unified Framework of Five Principles for AI in Society. *Harvard Data Science Review*, 1(1). <https://doi.org/10.1162/99608f92.8cd550d1>
- Jobin, A., Ienca, M., & Vayena, E. (2019). The Global Landscape of AI Ethics Guidelines. *Nature Machine Intelligence*, 1(9), 389–399. <https://doi.org/10.1038/s42256-019-0088-2>

- Morley, J., Floridi, L., Kinsey, L., & Elhalal, A. (2020). From What to How: An Initial Review of Publicly Available AI Ethics Tools, Methods and Research to Translate Principles into Practices. *Science and Engineering Ethics*, 26(4), 2141–2168. <https://doi.org/10.1007/s11948-019-00165-5>
- Raharjo, B. (2021). Literasi Digital Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Kecerdasan Buatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 120–132. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i2.4563>
- Zeng, Y., Lu, E., & Huangfu, C. (2018). Linking Artificial Intelligence Principles. In *AAAI/ACM Conference on AI, Ethics, and Society*. <https://doi.org/10.1145/3278721.3278731>